

Global Sentiment

Sentimen global dipengaruhi bias *hawkish* The Fed berhadapan dengan meredanya sementara premi risiko energi. Presiden Richmond Fed Thomas Barkin menilai ekonomi AS menunjukkan tanda menguat dan risiko inflasi masih lebih besar dibanding risiko ketenagakerjaan setelah FOMC menaikkan *federal funds rate* 25 bps menjadi 3.75%–4.00% (prior: 3.50%–3.75%). Pandangan tersebut diperkuat ADP Employment Change Weekly yang meningkat menjadi 20K (prior: 16.25K), menunjukkan momentum perekrutan sektor swasta membaik dan mengurangi sinyal pelemahan pasar tenaga kerja. Dengan tekanan inflasi yang masih luas, ketahanan aktivitas ekonomi dan tenaga kerja mempertahankan ruang kenaikan suku bunga lanjutan apabila proses disinflasi tidak memadai. Dari sisi likuiditas, Presiden New York Fed John Williams menilai kerangka *ample reserves* dan instrumen pengendalian suku bunga masih efektif menjaga *short-term rates* dan stabilitas pasar, namun tidak memberikan sinyal langsung terhadap arah suku bunga berikutnya. Sementara itu, risiko geopolitik tetap tinggi setelah Presiden Trump mempertahankan kebijakan terhadap Iran, meski AS tetap membuka peluang pertemuan dengan Presiden Iran Masoud Pezeshkian. Tawaran Iran membuka kembali Selat Hormuz dalam tujuh hari apabila blokade pelabuhan dan operasi militer dihentikan mendorong WTI turun ke sekitar \$89.50/barel atau lebih dari 5% sepanjang pekan serta DXY terkoreksi ke sekitar 100.40 (prior: 100.67). Penurunan minyak mengurangi tekanan inflasi jangka pendek dan *yield* AS, tetapi prospek kenaikan suku bunga The Fed serta risiko kegagalan diplomasi tetap membatasi pelemahan Dolar AS, sehingga katalis utama pasar tetap pada deeskalasi Hormuz dan persistensi inflasi AS.

Domestic Sentiment

Sentimen domestik cenderung risk-off menjelang keputusan RDG Bank Indonesia, dengan tekanan utama berasal dari pelemahan Rupiah, kenaikan harga minyak, serta kehati-hatian investor di pasar saham. Rupiah ditutup melemah 0.14% ke Rp17,855, sejalan dengan mayoritas mata uang Asia. Tekanan eksternal terutama berasal dari kenaikan Brent 1.28% ke \$101.62/barel akibat risiko pasokan Timur Tengah, sementara produksi ladang Sharara di Libya turun menjadi 127K barrel per hari, kombinasi harga energi tinggi dan kenaikan *yield* global meningkatkan risiko kebutuhan valas dan mempertahankan tekanan terhadap Rupiah. Di tengah tekanan tersebut, konsensus Bloomberg menunjukkan 32 dari 35 ekonom memperkirakan BI mempertahankan BI-Rate di 5.75%. Salah satu pandangan *hawkish* menilai tekanan Rupiah dan kenaikan suku bunga bank sentral global masih membuka peluang kenaikan BI-Rate 25–50 bps hingga akhir tahun, sehingga keputusan BI beserta sinyal kebijakan stabilisasi Rupiah menjadi katalis utama pasar. Kehati-hatian investor turut tercermin pada IHSG yang turun 1.69% ke 6,277, menunjukkan tekanan *risk-off* dan kecenderungan likuiditas bergerak lebih defensif menjelang keputusan BI-Rate. Dari sisi fiskal dan kelembagaan, pemerintah telah melunasi kewajiban obligasi BLBI kepada BI sebesar Rp218.3 triliun, dengan pembayaran terakhir pada 24 Agustus menggunakan PNPB dari sisa surplus BI; surplus BI berdasarkan laporan keuangan 2025 mencapai Rp55 triliun. Penyelesaian tersebut memberikan kejelasan atas kewajiban pemerintah kepada BI, sementara hak tagih negara terhadap obligor dan debitur BLBI tetap dilanjutkan meski Satgas BLBI telah berakhir sejak akhir 2024, sehingga fokus berikutnya bergeser pada efektivitas pemulihan aset negara.

Historikal

USD/IDR	21-Sep	22-Sep	Δ %
Opening	17,780	17,880	+0.56%
Highest	17,850	17,900	+0.28%
Lowest	17,750	17,860	+0.62%
Closing	17,830	17,855	+0.14%
JISDOR	17,813	17,883	+0.39%

Currency	21-Sep	22-Sep	Δ %
USD/IDR	17,830	17,855	+0.14%
EUR/IDR	20,463	20,438	-0.12%
SGD/IDR	13,977	13,985	+0.06%
JPY/IDR	113.38	113.20	-0.16%

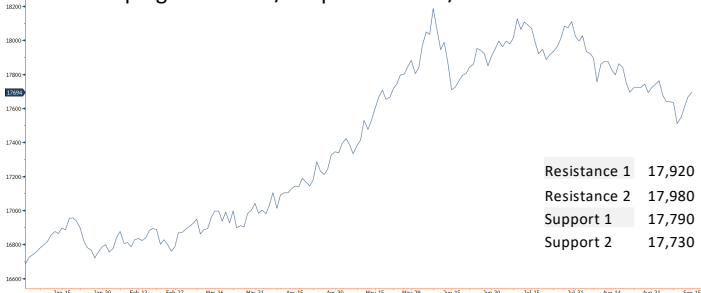
Price Index Update

Commodity	21-Sep	22-Sep	Δ%
Crude Oil (WTI)	95.78	94.59	-1.24%
Coal	144.05	145.40	+0.94%
Nickel	16,318	16,632	+1.92%
Copper	669	676	+1.09%
CPO	1540	1540	0.00%

Safe Haven	21-Sep	22-Sep	Δ%
Gold	4,343	4,361	+0.40%
UST 10Y	4.95	4.96	+0.21%
USD/JPY	157.36	157.39	+0.02%
USD/CHF	0.8224	0.8205	-0.09%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Rabu 23/09: **17.800-17.900**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Seri Benchmark	21/09	22/09	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.91	6.90	-1 bps	95.93 / 96.30	6.82 / 6.76
FR0108 (10Y)	7.08	7.09	1 bps	95.79 / 96.12	7.10 / 7.06
FR0106 (15Y)	7.16	7.15	-1 bps	99.66 / 99.91	7.17 / 7.12
FR0107 (20Y)	7.19	7.19	0 bps	99.19 / 99.52	7.16 / 7.14

".. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring *yield* yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global.."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
22 Sep-26	GB	CB Industrial Trends Orders	Sep	-34	--	-25	--
22 Sep-26	US	ADP Employment Change Weekly	Sep	--	--	16.25K	--
22 Sep-26	EA	Consumer Confidence Flash	Sep	-16.5	--	-15.5	--
23 Sep-26	US	S&P Global Services PMI Flash	Sep	1.25%	--	1%	--
23 Sep-26	ID	Interest Rate Decision	Sep	56	--	56.5	--
24 Sep-26	US	Initial Jobless Claims	Sep	201K	--	196K	--
24 Sep-26	US	New Home Sales	Aug	0.62M	--	0.607M	--